

**PENGARUH PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL, INFORMASI
ASIMETRI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP BIAYA
MODAL EKUITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :
ATIKA AYU LISTYANDARI
2016310258

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Atika Ayu Listyandari
Tempat, Tanggal Lahir : Pamekasan, 08 Mei 1998
N.I.M : 2016310258
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual, Informasi Asimetri dan Ukuran Perusahaan terhadap Biaya Modal Ekuitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :

(Titis Puspitaningrum Dewi Kartika, S.Pd.,MSA.,CTA)

NIDN : 702018404

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,
Tanggal :

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

THE EFFECT OF INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE, ASYMETRYC INFORMATION, AND FIRM SIZE ON THE COST OF EQUITY CAPITAL IN MANUFACTURING COMPANIES IN THE CONSUMPTION GOODS INDUSTRY

Atika Ayu Listyandari

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : atikaayulistyandari@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of intellectual capital disclosure, asymetryc information, and firm size on the cost of equity capital in manufacturing in the consumption goods industry. The sample in this study was selected using a purposive sampling method of 52 manufacturing companies in the consumer goods industry sector which were listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period. Research data were analyzed using multiple linear regression. Regression analysis result show that intellectual does not affect the cost of equity capital, asymetryc information and firm size does affects negative the cost of equity capital.

Keywords: *intellectual capital disclosure, asimetryc information, firm size, and cost of equity capital.*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi yang sudah semakin luas persaingan ini, telah terjadi peningkatan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat. Adanya persaingan antar perusahaan yang semakin ketat membuat perusahaan melakukan perluasan usaha atau pangsa pasar agar dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan lainnya. Semakin meningkatnya kebutuhan dana perusahaan akan menyulitkan perusahaan, sehingga dapat menyaingi perusahaan lainnya untuk menambahkan dana tambahan modal dari bantuan investor dan kreditor perusahaan.

Pasar modal atau Bursa efek adalah tempat atau media yang menyediakan fasilitas untuk melakukan transaksi jual beli sekuritas, obligasi maupun saham atau sekuritas lainnya yang masa berlakunya lebih dari satu tahun. Bursa efek

menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (issuer), sehingga perusahaan dapat memperoleh tambahan dana yang dibutuhkan melalui pasar modal dengan penerbitan saham atau obligasi yang akan diperjualbelikan di pasar modal. Akibat yang akan terjadi dari adanya penerbitan saham atau obligasi tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya sebagai pengganti pemberian dana yang diberikan oleh investor dan kreditor. Biaya pengganti atau pengembalian dana tersebut disebut biaya modal. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas diantaranya pengungkapan modal intelektual, informasi asimetri, dan ukuran perusahaan.

Biaya modal adalah tingkat pengembalian yang diinginkan oleh

penyedia dana, baik investor maupun kreditor. Biaya modal ekuitas berkaitan dengan resiko investasi atas saham perusahaan. Semakin tinggi resiko investasi yang ditanggung oleh investor maka semakin besar biaya modal ekuitas yang ditanggung oleh perusahaan. Biaya modal ekuitas adalah besarnya rate yang digunakan oleh investor untuk mendiskontokan deviden yang diharapkan diterima di masa yang akan datang (Ifonie, 2012).

Tingkat pengungkapan yang lebih baik dapat mengurangi estimasi risiko perusahaan yang berkaitan dengan tingkat pengembalian yang diharapkan investor dimana investor mengestimasi *return* saham perusahaan berdasarkan pada *return* saham masa lalu dan informasi tentang bisnis dan profil perusahaan (Wulandari dan Andri, 2014). Perusahaan yang memiliki pengungkapan modal yang luas akan menimbulkan atau efek sinyal bagi pihak investor(eksternal) karena pengungkapan tersebut akan membantu investor(eksternal) dalam memahami strategi perusahaan kedepannya dalam mengurangi asimetri informasi antara investor dengan internal perusahaan.

Informasi perusahaan sangat diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan, dalam hal ini untuk melakukan investasi pada perusahaan. Salah satu bentuk informasi yang dibutuhkan oleh para pengambil keputusan, terutama bagi investor dan kreditor adalah laporan keuangan perusahaan. Informasi asimetri merupakan terjadinya ketimpangan informasi antara manajer dan pemegang saham, dimana ketimpangan ini muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa mendatang dibandingkan dengan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

Berdasarkan ukurannya perusahaan dibagi menjadi perusahaan kecil dan besar, dimana perusahaan yang besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks

dan memiliki laba yang lebih tinggi pula. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi investor untuk menentukan tingkat biaya modal ekuitas perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki efek negatif pada biaya modal ekuitas, dimana semakin besar ukuran perusahaan, dapat menurunkan biaya modal ekuitas perusahaan (Kurnia & Arafat, 2015).

Jakarta, Investor.id – PT Sri Rejeki Isman Tbk atau Sritex akan membagikan dividen tunai kepada pemegang saham sebesar Rp 1 per saham dengan nilai total sebesar Rp 20,45 miliar dari laba tahun buku 2019. Pembagian dividen telah diputuskan dalam rapat umum pemegang saham tahunan (RUPST) perseroan pada Selasa 07 Juli 2020. Sebelumnya Sritex membagikan dividen Rp 3 per saham atau sebesar Rp 61,35 miliar dari tahun buku 2018. Hingga akhir tahun 2019, Sritex membutuhkan laba bersih sebesar US\$ 87,7 juta naik menjadi 7,42% dibanding laba bersih tahun sebelumnya sebesar US\$ 84,6 juta. “Kami percaya dengan menjaga tingkat ekuitas yang cukup kuat, maka perseroan akan memberikan hasil yang maksimal di tahun 2020 ini”, kata Sekretaris Perusahaan Sritex, Welly Salam dalam paparan publik perseroan, Selasa (7/7/2020). “Rasio dividen yang dibagikan tahun ini memang lebih kecil dibanding tahun lalu, perseroan mengambil keputusan tersebut karena saat ini prioritas Sritex adalah menjaga likuiditas ekuitas ditengah situasi pandemic Covid-19” tambahnya. (investor.id)

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dan ketidakkonsistenan hasil pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh biaya modal ekuitas perusahaan, maka hal ini menunjukkan adanya perbedaan hasil antar peneliti. Hal ini yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut agar dapat memperbaiki dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual, Informasi Asimetri, dan Ukuran Perusahaan terhadap Biaya**

Modal Ekuitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi”.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAH HIPOTESIS

Biaya Modal Ekuitas

Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan membutuhkan dana modal baik dari investor maupun kreditur. Perusahaan dapat menerbitkan saham atau obligasi yang akan diperjualbelikan di pasar modal untuk memperoleh dana dari pihak penyedia dana. Penerbitan saham atau obligasi tersebut mengakibatkan perusahaan harus mengeluarkan biaya sebagai pengembalian atas pemberian dana yang diberikan oleh investor dan kreditur.

Sumber pembiayaan perusahaan dapat diperoleh dari: (1) sumber internal yaitu: hasil akumulasi laba (laba ditahan) yang merupakan komponen dari modal sendiri (ekuitas) disamping modal disetor dan (2) sumber eksternal yaitu: hutang yang disebut dengan modal asing dan penanaman modal dari pemilik yang sering disebut dengan modal disetor (Muzaroh *et al*, 2014).

Pengungkapan Modal Intelektual

Pengungkapan modal intelektual merupakan informasi yang disampaikan oleh pihak perusahaan tentang apa yang dimiliki oleh perusahaan yang tertera dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan modal intelektual yang baik dapat mengurangi risiko perusahaan dalam tingkat pengembalian dana yang dilakukan investor. Tingkat pengungkapan yang lebih baik dapat mengurangi estimasi risiko perusahaan yang berkaitan dengan tingkat pengembalian yang diharapkan investor dimana investor mengestimasi return saham perusahaan berdasarkan pada return saham masa lalu dan informasi tentang bisnis dan profil perusahaan (Wulandari dan Prastiwi, 2014). Pengungkapan modal intelektual memiliki

3 komponen antara lain: (a) *Human Capital* (b) *Structural Capital* dan (c) *Relational Capital*.

Asimetri Informasi

Informasi asimetri adalah ketimpangan informasi yang terjadi antara manajemen perusahaan dengan pemegang saham perusahaan yang dimana manajer lebih mengetahui informasi internal perusahaan dan prospek perusahaan dimasa depan dibandingkan dengan informasi yang didapat pemegang saham perusahaan itu sendiri. Informasi asimetri dapat diatasi dengan memberikan informasi yang lebih transparan berupa pengungkapan sukarela mengenai kondisi perusahaan kepada pemegang saham yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Informasi asimetri dapat diukur dengan *bid-ask spread*.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan bagaimana besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal perusahaan yang digunakan serta berapa besar total aktiva yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran atas besarnya aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar perusahaan maka total aktiva semakin besar pula (Sunarto dan Budi, 2009). Berdasarkan ukurannya perusahaan dibagi menjadi perusahaan kecil dan besar, dimana perusahaan yang besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memiliki laba yang lebih tinggi pula (Septian dan Anna, 2014).

Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual terhadap Biaya Modal Ekuitas

Pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap biaya modal ekuitas dilihat dari bagaimana pentingnya cara manajemen dapat melaporkan sifat alami dan nilai tidak terwujud yang tidak dimiliki perusahaan, sehingga dapat

menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan.

Pengungkapan modal intelektual sejalan dengan teori sinyal, karena tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dalam memberikan petunjuk kepada investor dapat membantu investor menilai prospek perusahaan kedepannya. Salah satunya adalah dengan mengungkapkan aset tak berwujud perusahaan. Penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan modal intelektual yang dilakukan oleh perusahaan maka akan semakin besar pula biaya modal ekuitas perusahaan.

H1 : Pengungkapan Modal Intelektual berpengaruh terhadap Biaya Modal Ekuitas.

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Biaya Modal Ekuitas

Informasi asimetri adalah suatu kondisi dimana satu pihak memiliki informasi lebih dari pihak lain (Devita & Nur'aini, 2018). Biaya modal ekuitas merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai pihak yang memperoleh dana dengan menjual saham biasa atau untuk investasi dengan menggunakan laba ditahan. Keberadaan informasi asimetri dapat berimbas terhadap besaran biaya modal ekuitas yang ditanggung perusahaan, dengan tingkat persaingan dalam pasar modal memainkan peranan yang penting (Lambert *et al.*, 2011).

Khomsiyah & Susanti (2003) menyatakan bahwa semakin banyak informasi yang disembunyikan oleh pihak agen berarti semakin tinggi informasi asimetri, maka akan semakin tinggi risiko yang harus ditanggung oleh pemilik modal. Sebaliknya, semakin kecil informasi asimetri yang terjadi di antara partisipan pasar modal, semakin kecil *cost of equity capital* yang ditanggung oleh perusahaan.

H2 : Informasi Asimetri berpengaruh terhadap Biaya Modal Ekuitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Modal Ekuitas

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi investor untuk menentukan tingkat biaya modal perusahaan ekuitas. Ukuran perusahaan juga dapat didefinisikan sebagai ukuran ketersediaan informasi. Nuryaman (2008) berpendapat bahwa ukuran perusahaan dan merupakan dari ketersediaan informasi yang diterbitkan oleh perusahaan. Perusahaan berdasarkan ukurannya terdiri dari perusahaan kecil dan besar, yang dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Semakin besar perusahaan maka nilai keseluruhan aktiva perusahaan semakin besar. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memberikan informasinya bagi publik sehingga akan berdampak pada meningkatnya biaya modal ekuitas.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Biaya Modal Ekuitas.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Biaya Modal Ekuitas

Menurut Ifonie (2012) dijelaskan bahwa *cost of equity capital* adalah besarnya rate yang digunakan investor untuk mendiskontokan deviden yang diharapkan diterima di masa yang akan datang. Rumus *cost of equity capital* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *IndeP Ratio*. *IndeP Ratio* diformulasikan sebagai berikut:

$$EPR = \frac{EPS}{Pt}$$

Keterangan:

EPR = *Earnings-Price ratio*

EPS = *Earning per share* perusahaan

Pt = Harga saham

Pengungkapan Modal Intelektual

Pengungkapan modal intelektual merupakan sebuah cara yang penting untuk melaporkan sifat alami dari nilai tidak berwujud yang dimiliki perusahaan (Wulandari dan Andri, 2014). Rasio tingkat pengungkapan modal intelektual dari masing-masing perusahaan diperoleh dengan membagi total skor pengungkapan pada setiap perusahaan dengan total item dalam indeks pengungkapan modal intelektual.

Persentase pengungkapan modal intelektual dihitung dengan rumus berikut:

$$ICDindex = \sum \frac{di}{M} \times 100\%$$

Keterangan:

- **ICDindex** = Persentase pengungkapan modal intelektual perusahaan

- **di** = Total skor pengungkapan modal intelektual (pemberian skor 1 jika mengungkapkan pada annual report, dan pemberian skor 0 jika tidak mengungkapkan pada annual report).

- **M** = Total item dalam indeks pengungkapan modal intelektual (61 item)

Informasi Asimetri

Menurut Putri dan Nur'aini (2018) informasi asimetri adalah kesenjangan informasi yang terjadi karena adanya konflik kepentingan antara manajer, pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Informasi asimetri dapat diukur dengan *bid-ask spread*. Perhitungan *bid-ask spread* dalam penelitian ini menggunakan model yang digunakan oleh Nurjanati dan Rodoni (2015), yaitu:

$$SPREAD_{it} = \frac{ask_{it} - bid_{it}}{(ask_{it} + bid_{it})/2} \times 100$$

Keterangan:

$Spread_{it}$ = Rata-rata *bid-ask spread* pada periode t

Ask_{it} = Harga *ask* (jual tertinggi saham perusahaan) pada periode t

Bid_{it} = Harga *bid* (beli terendah saham perusahaan) pada periode t

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara umum diproksikan dengan total aset perusahaan (Putri dan Nur'aini, 2018). Nilai total aset dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan karena tujuan penelitian mengukur ukuran ekonomi perusahaan.

$$Size = \ln(Asset)$$

Keterangan:

Size = Ukuran Perusahaan

\ln = Logaritma natural

Asset = Total aset yang dimiliki perusahaan

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2014-2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk dalam kelompok perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.
2. Perusahaan yang data *bid* dan *ask* terdaftar pada ringkasan saham di BEI.

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara statistik variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu pengungkapan modal intelektual, asimetri informasi dan ukuran perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	153
Kolmogorov-Smirnov Z	0,052
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *one sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang menunjukkan bahwa hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,200 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 diterima atau data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	Pengungkapan Modal Intelektual	,200 2,088
	Informasi Asimetri	,939 1,065
	Ukuran Perusahaan	,885 1,130

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel independen pengungkapan modal intelektual, informasi asimetri, dan ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* > 0,1 yaitu variabel Pengungkapan Modal Intelektual (0,200), Informasi Asimetri (0,939), dan Ukuran Perusahaan (0,885). Semua variabel independen memiliki nilai VIF < 10 yaitu variabel Pengungkapan Modal Intelektual (2,088), Informasi Asimetri (1,129), dan Ukuran Perusahaan (1,126). Dapat disimpulkan dari nilai tersebut bahwa semua variabel independen pada regresi tersebut tidak memiliki masalah multikolinearitas, yang artinya H_0 diterima.

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,255 ^a	,065	,027	,0381	1,785

Berdasarkan hasil autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (Uji DW). Nilai *Durbin Watson* pada tabel di atas yakni sebesar 1,785 dengan jumlah sampel sebanyak 153

dan dengan 3 variabel independen (Pengungkapan modal intelektual, Informasi asimetri dan Ukuran perusahaan). Dengan data tersebut maka nilai dU (dilihat pada tabel *Durbin Watson*) sebesar 1,781 dan nilai dL (dilihat pada tabel *Durbin Watson*) sebesar 1,711. Maka $dU < d < 4-dU = 1,781 < 1,785 < 2,219$. Nilai *Durbin Watson* lebih kecil dari dU dan lebih besar dari dL, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,198	,065		3,038	,003
	Pengungkapan Modal Intelektual	-,755	,457	-,178	-1,204	,230
	Informasi Asimetri	,000	,001	,034	0,424	,672
	Ukuran Perusahaan	-,002	,001	-,155	-1,867	,064

Pengungkapan modal intelektual, informasi asimetri dan ukuran perusahaan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Variabel pengungkapan modal intelektual, informasi asimetri, dan ukuran perusahaan tidak memiliki masalah heteroskedastisitas dikarenakan memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,230 untuk variabel pengungkapan modal intelektual 0,672 untuk variabel informasi asimetri dan 0,064 untuk variabel ukuran perusahaan.

Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,070	,106		-,665	,507
	Pengungkapan Modal Intelektual	-1,612	2,359	-1,270	-,683	,496
	Informasi Asimetri	-,002	,001	-,167	-2,020	,045
	Ukuran Perusahaan	,000	,002	,008	-,098	,022

Berdasarkan hasil pengujian regresi, maka telah didapatkan persamaan model regresi berganda tabel 4.10 yaitu sebagai berikut:

$$\text{COEC} = -0,070 - 1,612 \text{ Pengungkapan Modal Intelektual} - 0,002 \text{ Informasi Asimetri} + 0,000 \text{ Ukuran Perusahaan} + e$$

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual Terhadap Biaya Modal Ekuitas

Pengungkapan modal intelektual merupakan alat ukur yang digunakan

untuk menilai suatu aset yang tidak berwujud pada perusahaan. Dasarnya pengungkapan modal intelektual ini digunakan sebagai laporan kepada pihak perusahaan yang bersifat sukarela pada laporan tahunan perusahaan. Pelaporan yang bersifat sukarela inilah yang

digunakan perusahaan untuk menyampaikan aset tidak berwujudnya agar dapat menambah nilai bagi perusahaan dimata investor maupun kreditor. Pengungkapan modal intelektual memiliki klasifikasi yang terdiri dari 3 macam klasifikasi yaitu *human capital*, *structure capital*, dan *relational capital*.

Penelitian ini yaitu pengungkapan modal intelektual sejalan dengan teori sinyal yang merupakan tindakan yang diambil manajemen suatu perusahaan dalam memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan salah satunya dengan mengungkapkan aset tak berwujud perusahaan.

Pengaruh Informasi Asimetri Terhadap Biaya Modal Ekuitas

Pengaruh asimetri informasi terhadap biaya modal ekuitas menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki informasi asimetri yang tinggi, investor akan memperkirakan risiko dan biaya modal ekuitas akan ditanggung perusahaan. Investor berkeyakinan tingkat resiko berbanding lurus dengan tingkat pengembalian yang diharapkan investor.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang digunakan yaitu teori sinyal yang menunjukkan bahwa manajemen perusahaan memiliki peran penting dalam memberikan sinyal positif terhadap pihak investor berupa informasi yang dipublikasikan pada laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa investor memerlukan atau membutuhkan banyak informasi perusahaan dalam pengambilan keputusan investasinya, semakin besar nilai *spread* akan menurunkan biaya modal ekuitasnya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Modal Ekuitas

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan variabel yang dipertimbangkan dalam banyak penelitian keuangan. Hal ini

disebabkan dugaan banyaknya keputusan atau hasil keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap biaya modal ekuitas adalah negatif signifikan. T regresi menunjukkan nilai negatif bahwa ukuran perusahaan mempunyai arah koefisien negatif yang berarti kenaikan ukuran perusahaan akan menurunkan biaya modal ekuitas.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya modal ekuitas, dapat di artikan semakin besar ukuran perusahaan maka biaya modal ekuitas perusahaan semakin kecil. Begitu sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk biaya modal ekuitasnya besar. Hal ini sejalan dengan teori sinyal yang menunjukkan bahwa pihak manajemen perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data mengenai pengaruh pengungkapan modal intelektual, informasi asimetri, dan ukuran perusahaan terhadap biaya modal ekuitas maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengungkapan modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin banyak perusahaan mengungkapkan pengungkapan modal intelektual tidak menjamin tingginya biaya modal ekuitas yang dikeluarkan oleh perusahaan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel informasi asimetri berpengaruh negatif terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bid-*

ask spread dapat menjelaskan secara langsung bagaimana pengaruhnya informasi asimetri terhadap biaya modal ekuitas. Hal ini menunjukkan bahwa investor memerlukan atau membutuhkan banyak informasi perusahaan dalam pengambilan keputusan investasinya.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin besar ukuran perusahaan maka biaya modal ekuitas yang dibutuhkan semakin kecil. Kondisi ini tidak semua perusahaan meningkatkan biaya modal ekuitasnya karena perusahaan kecil maupun perusahaan besar sadar bila meningkatkan biaya modal ekuitas akan mengeluarkan biaya yang besar untuk menyediakan informasi bagi publik sehingga akan berdampak pada meningkatnya biaya modal ekuitas.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan tersebut sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan perusahaan terutama pada tahun 2014 dan 2015.
2. Terdapat beberapa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak memiliki *ask* dan *bid* perusahaan..

Saran

1. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan perusahaan lain sebagai sampel penelitian agar hasil penelitian lebih menggeneralisasi.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan perusahaan lain sebagai sampel penelitian selain perusahaan

manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan rentang periode penelitian yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariani, R. D. N. N. E. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi , Pengungkapan Modal Intelektual , Dan Kualitas Audit Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 149–157.
- Brigham, E.F., & Houston, J. . (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Essentials of Financial Management* (Edisi 11). Erlangga.
- Diamond, D. W., & Verrecchia, R. E. (1991). Disclosure, Liquidity, and the Cost of Capital. *The Journal Of Finance*, XLVI(4), 1325–1359.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ifonie, R. R. (2012a). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Manajemen Laba Terhadap Cost of Equity Capital (Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 – 2009). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.
- Ifonie, R. R. (2012b). Pengaruh Asimetri Informasi dan Manajemen Laba terhadap Cost of Equity Capital pada Perusahaan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 103–107.
<https://doi.org/10.14414/jebav.v2i1i1.1117>

- Jogiyanto. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis SALAH KAPRAH DAN PENGALAMAN – PENGALAMAN. In *Metodologi Penelitian Bisnis* (edisi 6). <https://doi.org/987-979-061-205-1>
- Kamath, G. B. (2014). theoretical framework for intellectual capital disclosure. *Journal Pacific Review International*, Vol 6, Hal 50-54
- Kurnia, L., & Arafat, M. Y. (2015a). Pengaruh Manajemen Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap Biaya Modal Ekuitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 10(1), 45–70.
- Kurnia, L., & Arafat, M. Y. (2015b). PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP BIAYA MODAL EKUITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Lisa Kurnia, M. Yasser Arafat. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*.
- Lambert, R., Leuz, C., & Verrecchia, R. E. (2007). Accounting Information, Disclosure, and the Cost of Capital. *Journal of Accounting Research*, 45(2), 385–420. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2007.00238.x>
- Mangena, M., Li, J., & Tauringana, V. (2016). Disentangling the effects of corporate disclosure on the cost of equity capital: A study of the role of intellectual capital disclosure. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 31(1), 3–27. <https://doi.org/10.1177/0148558X14541443>
- Monalisa, M. (2018). ANALISIS PENGARUH KUALITAS CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS LABA TERHADAP BIAYA MODAL EKUITAS (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Kesehatan Perintis*, 5(1), 67–74.
- Putri, D. H., & Rokhmania, N. (2018). The Effect of Intellectual Capital Disclosure, Information Asymmetry, and Firm Size on Cost of Equity Capital with Managerial Ownership as a Moderating Variable. *The Indonesian Accounting Review*, 8(2), 163. <https://doi.org/10.14414/tiar.v8i2.1529>
- Putri, E. (2013). Pengaruh Luas Pengungkapan Sukarela Terhadap Biaya Modal Dengan Asimetri Informasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). 1–27. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/106/94>
- Wulandari, & Andri, P. (2014). Pengaruh Pengungkapan Intellectual Capital terhadap Cost of Equity Capital. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(4), 1–14. <http://eprints.undip.ac.id/39623%0Ahttp://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Wulandari, P. P., & Atmini, S. (2012). Pengaruh Tingkat Pengungkapan Wajib dan Pengungkapan Sukarela terhadap Biaya Modal Ekuitas. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 3. <https://doi.org/10.18202/jamal.2012.12.7172>
- <https://investor.id/market-and-corporate/perkuat-ekuitas-sritex-hanya-bagi-dividen-rp-1-per-saham>

<https://www.edusaham.com>

<https://www.kemenperin.go.id/artikel/7014/Manufaktur-Ditopang-Sektor-Barang-Konsumsi>

